Contents lists available at ojs.aeducia.org

**Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru**

Volume 3, Issue 1 (2026), DOI: 10.64420/jippg.v3i1

Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg

JIPPG

E- ISSN 3063-0797

P- ISSN 3063-0827

**Research Article** **Read Online:** https://doi.org/10.64420/jippg.v3i1.429 **Open Access**

# Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Hasan Komarudin[1], Pasmah Candra[2]

[1] Sekolah Dasar Negeri 23 Mukomuko, Indonesia

[2] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

**ABSTRACT**

**Background:** This study is motivated by the low levels of student engagement and learning outcomes in Islamic Religious Education, mainly due to the dominant use of conventional teaching methods, such as lectures, which limit student participation in the learning process. This condition underscores the need for a more innovative, student-centered learning model. **Objective:** The purpose of this study is to examine the improvement of Islamic Religious Education learning outcomes through the implementation of the Problem-Based Learning model among fourth-grade students at SD Dasar Negeri 23 Mukomuko. **Method:** The study employs Classroom Action Research conducted through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected using tests and observations to measure students' learning outcomes and engagement before and after the intervention. **Findings:** The results indicate that implementing the Problem-Based Learning model significantly improved students' learning outcomes, as reflected in increases in average scores from 62.25 in the pre-cycle to 70.75 in Cycle I and 86.5 in Cycle II, with the percentage of students achieving mastery rising to 95%. **Conclusion:** Problem-Based Learning is efficacious in improving learning outcomes in Islamic Religious Education. **Originality/Value:** This study contributes practical and pedagogical novelty to primary Islamic religious education by demonstrating the effectiveness of shifting from conventional teacher-centered lectures to the Problem-Based Learning (PBL) framework in cultivating active student engagement, problem-solving abilities, and cognitive achievement regarding Islamic education within regional elementary school settings, an area that remains relatively underexplored. These findings enrich the empirical literature and serve as a strategic reference for educators to design dynamic, inquiry-driven learning environments that make religious instruction more meaningful, applicable, and student-centered.

**ARTICLE HISTORY**

Submitted: December 19, 2025

Revised: January 25, 2026

Accepted: January 29, 2026

Published: February 26, 2026

**KEYWORDS**

Problem-Based Learning;
Learning Outcomes;
Islamic Religious Education

## 1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan dasar, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sikap religius, serta kebiasaan positif yang menjadi fondasi pembentukan karakter sejak dini (Prayatni, et al., 2025). Jelas bahwa kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya dan dalam kehidupan peserta didik secara jangka Panjang (Maskur, 2023).

* **Penulis Korespondensi** Deni Komarudin, h.komarudin@gmail.com

Sekolah Dasar Negeri 23 Mukomuko, Indonesia

Alamat Talang Buai, Kec. Selagan Raya, Kab. Mukomuko, Prov. Bengkulu 38767, Indonesia

**How to Cite this Article:**

Komarudin, D., & Chandra, D. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru, 3*(1), 20-28. https://doi.org/10.64420/jippg.v3i1.429

Copyright @ 2026 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan interaksi antara berbagai komponen utama, seperti guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi (Bararah, 2022). Seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan harus dikelola secara terpadu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Siswa menjadi pusat dari seluruh aktivitas pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran diukur dari perubahan perilaku dan hasil belajar yang dialami siswa. Guru dituntut tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa, serta menciptakan situasi belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna (Arsini et al., 2023).

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup perubahan kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diperoleh (Ulfah et al., 2021). Hasil belajar tidak selalu dapat diamati secara langsung, sehingga diperlukan proses evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengukurnya. Rendahnya hasil belajar siswa sering kali menjadi refleksi dari kurang optimalnya proses pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Hamdi et al., 2025).

Salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar adalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang mengarahkan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis (Favour et al., 2025). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kemampuan berpikir kritis, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa adalah Problem Based Learning, yaitu model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik awal pembelajaran dan mendorong siswa untuk mencari solusi melalui proses berpikir ilmiah (Buana et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa (Prayatni et al., 2025). Model PBL menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, analisis masalah, kerja sama kelompok, dan penyampaian gagasan (Zamzami, 2024). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Based Learning dinilai relevan karena dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara kontekstual serta mengaitkannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna (Rozi, 2025; Komarudin & Sukarno, 2025). Hasil penelitian tersebut terdapat beberapa keterbatasan: Pertama, sebagian besar penelitian fokus pada aspek kognitif dan keaktifan siswa secara umum, tanpa menilai secara mendalam pengaruh PBL terhadap pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bersifat kontekstual. Kedua, penelitian sebelumnya cenderung bersifat kuantitatif dan kurang mengeksplorasi pengalaman serta persepsi siswa selama penerapan PBL, sehingga informasi mengenai proses pembelajaran dan tantangan yang dihadapi siswa masih terbatas. Ketiga, penerapan PBL pada penelitian terdahulu umumnya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, sehingga belum terlihat dampak jangka panjang terhadap kemampuan berpikir kritis dan penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar, masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya hasil belajar siswa. Data evaluasi menunjukkan bahwa dari 20 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70, hanya sebagian kecil siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara sebagian besar siswa belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan memerlukan upaya perbaikan yang sistematis.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh temuan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional, seperti ceramah, yang menjadikan siswa sebagai pendengar pasif. Pembelajaran cenderung kurang variatif dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Akibatnya, minat dan motivasi belajar siswa rendah, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu penerapan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang masih menghadapi tantangan rendahnya motivasi dan pemahaman konsep secara mendalam. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menjadi relevan karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam pemecahan masalah, dan mampu mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran yang

lebih efektif, meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAI di tingkat dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih aktif, efektif, dan bermakna, serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian model pembelajaran Problem Based Learning di tingkat sekolah dasar.

## 2. METODE

### *2.1 Desain Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di kelas melalui siklus tindakan secara berulang dan bersifat spiral, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Utomo, et al., 2024). Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, tetapi juga berupaya memberikan solusi nyata melalui tindakan perbaikan yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### *2.2 Subjek Penelitian*

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 23 Mukomuko yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada temuan awal peneliti yang menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran, khususnya rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.

### *2.3 Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan tindakan, baik pada tahap pra-siklus, siklus I, maupun siklus II. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, kemudian dilakukan evaluasi melalui tes tertulis untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Selanjutnya, tindakan dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan

### *2.4 Analisis Data*

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penafsiran data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Data dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Nilai rata-

Sementara itu, data kualitatif berupa hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *3.1 Hasil*

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diperoleh dari sebelum penelitian (pra siklus) hingga sesudah penelitian (siklus I dan siklus II, disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | AFP | 50 | 60 | 80 |
| 2 | AIS | 60 | 70 | 90 |
| 3 | APH | 80 | 90 | 100 |
| 4 | ATH | 50 | 60 | 80 |
| 5 | BSP | 80 | 90 | 100 |
| 6 | DA | 50 | 55 | 80 |
| 7 | FK | 60 | 70 | 80 |
| 8 | FA | 80 | 90 | 100 |
| 9 | FAA | 80 | 90 | 100 |
| 10 | FAC | 60 | 70 | 90 |
| 11 | KZK | 55 | 60 | 80 |
| 12 | MRHH | 60 | 70 | 80 |
| 13 | ML | 40 | 50 | 60 |
| 14 | RAN | 80 | 90 | 100 |
| 15 | RZA | 70 | 80 | 90 |
| 16 | SN | 60 | 70 | 90 |
| 17 | SHT | 60 | 70 | 100 |
| 18 | SWM | 55 | 60 | 80 |
| 19 | VC | 60 | 60 | 80 |
| 20 | ZW | 55 | 60 | 70 |
| | Jumlah | 1245 | 1415 | 1730 |
| | Rata-rata | 62,25 | 70,75 | 86,5 |
| | Ketuntasan Belajar | 30 % | 60 % | 95 % |

Berdasarkan pemaparan tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar. Semua itu terlihat adanya ketuntasan belajar dari per siklusnya. Berikut dapat dilihat perbandingan hasil belajar per siklus sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan hasil belajar siswa Pra siklus, siklus I dan Siklus II

| No | Aspek Hasil Belajar | Jumlah Siswa | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Tuntas | 6 | 12 | 19 |
| 2 | Belum Tuntas | 14 | 8 | 1 |
| 3 | Rata-rata hasil | 62,25 | 70,75 | 86,5 |
| 4 | Persentase Ketuntasan | 30% | 60% | 95% |

Berdasarkan perbandingan diatas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem-based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SD Negeri 23 Mukomuko.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Mukomuko pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebanyak 6 siswa atau 30 % telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan sebanyak 14 siswa atau 70 % belum memenuhi KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 23 Mukomuko tergolong rendah. Setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), terdapat peningkatan nilai rata- rata 70.75. Sebanyak 12 siswa atau 60 % memenuhi KKM dan 8 siswa atau 40 % yang tidak memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus II sebanyak 19 siswa atau 95% memenuhi KKM dan 1 siswa atau 5 % yang tidak memenuhi KKM.

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus II yaitu rata-rata 86,5.

Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan hasil penelitian Yuni Kurnia Sari (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Mukomuko pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebanyak 6 siswa atau 30 % telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan sebanyak 14 siswa atau 70 % belum memenuhi KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 23 Mukomuko tergolong rendah. Setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), terdapat peningkatan nilai rata- rata 70.75. Sebanyak 12 siswa atau 60 % memenuhi KKM dan 8 siswa atau 40 % yang tidak memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus II sebanyak 19 siswa atau 95% memenuhi KKM dan 1 siswa atau 5 % yang tidak memenuhi KKM.

### *3.2. Pembahasan*

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut: Fase 1, orientasi siswa pada masalah; Fase 2, mengorganisasikan siswa; Fase 3, membimbing penyelidikan; Fase 4, menyajikan hasil, dan Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa yang selama ini diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memang sering merasa jenuh belajar seperti yang disampaikan Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata. Model *Problem based learning* memiliki kelebihan mampu membuat siswa belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi terkait dengan memecahkan masalah, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa (Narsa, 2021).

*Problem Based Learning* mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah (Yusita et al., 2021). Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran (Jannah, 2020). Melalui *Problem Based Learning* siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah yang realistis, mampu untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Abidah et al., 2021). Guru dapat memberikan fasilitas LKPD yang menarik, khusus dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa melakukan kegiatan pengamatan dan mampu menemukan informasi penting dari teks tersebut. *Problem Based Learning* mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah.

Temuan penelitian ini semakin menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari memahami permasalahan, mencari informasi, hingga merumuskan solusi. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran aktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Ditinjau dari perspektif teoretis, temuan penelitian ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar (Casfian et al., 2024). Para ahli pendidikan menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, PBL memiliki relevansi yang kuat karena memungkinkan siswa mengaitkan konsep dan nilai-nilai keislaman dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati et al., 2029). Hal ini memaknai bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan beberapa perbedaan yang menonjol, baik dari segi konteks maupun pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu umumnya mengkaji penerapan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran umum atau pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi (Elfina & Sylvia, 2020; Astikawati et al., 2020), sedangkan penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menggunakan desain eksperimen, sementara penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan tidak hanya untuk menguji efek-

tivitas model pembelajaran, tetapi juga untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan melalui siklus tindakan dan refleksi.

Distingsi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menitikberatkan pada penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara spesifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar, sementara sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada metode konvensional atau model pembelajaran lain yang kurang menekankan pemecahan masalah secara kontekstual. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga menilai keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep PAI secara mendalam, sehingga diharapkan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Keunggulan penelitian ini terletak pada penerapan model *Problem Based Learning* yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan yang digunakan bersifat kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran implementatif mengenai langkah-langkah penerapan PBL secara sistematis dalam pembelajaran PAI, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Hal ini menjadikan hasil penelitian tidak hanya bernilai akademik, tetapi juga memiliki manfaat praktis yang tinggi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bermakna.

## 4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

### *4.1 Implikasi Penelitian*

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Model PBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah yang bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Selain meningkatkan hasil belajar secara kognitif, penerapan PBL juga berimplikasi pada meningkatnya keaktifan, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru PAI dapat menjadikan model PBL sebagai alternatif strategis dalam mengatasi rendahnya hasil belajar dan kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran konvensional.

### *4.2 Kontribusi Penelitian*

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran PAI. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang efektivitas model PBL dalam konteks Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar, serta memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran PAI di masa mendatang.

## 5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET MASA DEPAN

### *5.1 Keterbatasan Penelitian*

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran, sehingga pengukuran efektivitas model *Problem Based Learning* masih terbatas pada peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam pengaruh PBL terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa secara terstruktur

### *5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Selanjutnya*

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek penelitian yang lebih luas dan beragam, baik dari segi jumlah siswa, karakteristik sekolah, maupun jenjang pendidikan, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen untuk menguji efektivitas model *Problem Based Learning* secara lebih mendalam.

Selain itu, disarankan agar penelitian berikutnya mengkaji pengaruh PBL tidak hanya pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, sikap religius, dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 6. KESIMPULAN

Penelitian ini diperolej kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam memecahkan permasalahan yang kontekstual, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi proses interaktif yang mendorong pemahaman materi secara lebih mendalam dan bermakna.

Penerapan *Problem Based Learning* juga memberikan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran di kelas, khususnya dalam meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan presentasi hasil pemecahan masalah, siswa terlatih untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat secara bertanggung jawab, serta menghargai pandangan orang lain. Proses pembelajaran yang demikian membantu membangun suasana belajar yang kolaboratif dan kondusif, sekaligus mendukung pengembangan sikap sosial dan nilai-nilai karakter yang selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategis bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Penerapan model ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada penguatan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, integrasi *Problem Based Learning* secara terencana dan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, inovatif, dan bermakna.

## Ucapan Terimakasih

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada para guru dan siswa SD Dasar Negeri 23 Mukomuko atas fasilitas ruang kelas, waktu, dan dukungan yang diberikan selama kegiatan penelitian.

## Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada penyusunan naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Hasan Komarudin: Konseptialisas, Metodologi, Penyusunan Draf-Awal, Analsisi Formal, Interpretasi Hasil. Pasmah Candra: Konseptialisasi, Review-editing.

## Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa ChatGPT-4o digunakan secara terbatas dalam penyusunan dan revisi naskah ini untuk membantu pemeriksaan ejaan dan tata bahasa, mengidentifikasi kesalahan ketik dan gramatikal, memberikan saran parafrase, mengurangi penggunaan kalimat pasif, serta menghilangkan kata, kalimat, dan kata keterangan yang berulang atau tidak diperlukan. Seluruh saran yang diberikan oleh ChatGPT-4o dievaluasi secara kritis, diseleksi, dan dimodifikasi oleh para penulis untuk memastikan bahwa naskah akhir tetap mencerminkan karya asli para penulis. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan JIPPG GenAI Tool Usage Policy, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

## Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan penelitian ini tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang mungkin dapat mempengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam penelitian ini.

## Pernyataan Pendanaan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat hibah atau sumber pendanaan khusus yang diterima untuk mendukung penelitian dan penyusunan artikel ini.

## REFERENSI


Abidah, N., El Hakim, L., & Antari, D. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa melalui model problem based learning pada materi aritmetika sosial. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, *3*(1), 58-66. https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i1.15523

Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, *3*(2), 27-35. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368

Astikawati, N. W., Tegeh, I. M., & Warpala, I. W. S. (2020). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi IPA Terpadu dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, *10*(2), 76-85. https://doi.org/10.23887/jtpi.v10i2.3351

Bararah, I. (2022). Fungsi metode terhadap pencapaian tujuan dalam komponen pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *12*(1), 143. https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301

Buana, E. C., Zulwidyaningtyas, E. ., & Sulistyo, A. . (2025). Professionalism of Junior High School Teachers' Performance in the Learning Process: Pedagogical Competency Analysis. *Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning*, *2*(1), 15–28. https://doi.org/10.64420/ijitl.v2i1.198

Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., Nugraha, M. A., & Fuadin, A. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis teori kontruktivisme melalui media e-learning. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3(2), 636-648. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/916

Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal kajian pendidikan dan pembelajaran*, *2*(1), 27-34. https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.56

Favour, M. U., Theresa, O. U., & Francisca, O. C. (2025). Impact of Experiential Learning Strategy on Secondary School Students' Academic Achievement in Computer Studies in Nnewi Education Zone, Anambra State. *Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning*, *2*(2), 125–134. https://doi.org/10.64420/ijitl.v2i2.306

Hamdi, M., Prayitno, S., & Prabandari, I. A. D. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Pembelajaran Kartu Misteri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *6*(2), 782-788. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i2.726

Hidayati, A. U., Maulidin, S., & Kholifah, S. (2024). Implementasi problem-based learning (PBL) pada proses pembelajaran PAI: Studi di SMK Pelita Bangun Rejo. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, *4*(2), 53-62. https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4144

Jannah, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas Viii B Smp Negeri 5 Kotabaru Tahun Pelajaran 2019/2020. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *8*(2), 201-212. https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.174

Komarudin, D., & Sukarno, S. (2025). Improving Elementary School Students' Learning Outcomes using the Problem Based Learning Model. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, *2*(3), 115–123. https://doi.org/10.64420/jippg.v2i3.318

Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, *1*(3), 190-203. https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172

Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Journal of Education Action Research*, *5*(2), 165-170. https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269

Prayatni, B. L., Ramli, R., & Sucilestari, R. . (2025). Analysis of Problems in Implementing Character Education at the Islamic Elementary School Level. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, *2*(1), 21–31. https://doi.org/10.64420/ijces.v2i1.236

Rozi, A. (2025). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, *2*(3), 155–164. https://doi.org/10.64420/jippg.v2i3.371

Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 2(1), 1-9. https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *4*(2), 103-116. https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95

Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model problem based learning meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(2), 174-182. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995

Zamzami, G. H. . (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, *1*(1), 18–25. https://doi.org/10.64420/jippg.v1i1.56

## Informasi Artikel

**Pemegang Hak Cipta:**
© Komarudin, D., & Chandra, D. (2026)

**Hak Publikasi Pertama:**
Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru

**Informasi Artikel:**
DOI: https://doi.org/10.64420/jippg.v3i1.429

**Jumlah Kata:** 4584

**Pernyataan Penerbit:**
Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.

**This Article is licensed under: CC-BY-SA 4.0**